



Peran Guru Transformasi Pendidikan Literasi Digital di MIS Terpadu Kota Langsa

Abdul Latif Silalahi & Rita Sari

Mahasiswa PPs PAI IAIN Langsa¹
IAIN Langsa, Indonesia²

e-mail: abdullatifsilalahi@gmail.com¹, ritasari17@iainlangsa.ac.id²

Abstract

Educational transformation is the main foundation in achieving the vision of the digital literacy generation. In the journey to achieve the nation's big dream, the key role of teachers is the main focus to realize it. This article highlights the importance of educational transformation as a strategic step in creating individuals who are intelligent, competitive, and ready to overcome various future challenges. The digital literacy generation is expected to be a pillar of a superior, cultured, and ethical society. Therefore, educational transformation does not only prioritize the provision of knowledge, but also the formation of character and skills that are essential for individual development and the progress of society. In the context of educational transformation, it is necessary to highlight that change must be sustainable, in accordance with the dynamics of the development of the times, especially in the era of the industrial revolution 4.0. Education needs to shift from conventional teaching models to learning approaches that provide space for students to develop their potential and creativity. The ideals of educational development include aspects of culture, civilization, creativity, and strengthening the values of democracy, justice, and humanity. Sustainable educational development is expected to be able to produce a generation of digital literacy that is not only intelligent and competitive, but also has abilities such as critical thinking, effective communication, and utilizing technology.

Keywords: *Educational transformation develops potential*

Copyright (c) 2025 Abdul Latif Silalahi & Rita Sari

PENDAHULUAN

MIS Terpadu Kota Langsa, salah satu madrasah digital di Kota Langsa yang sudah berjalan selama dua tahun. Sebagai bangsa yang cukup besar dimana hal yang ingin dicapai adalah generasi digital, maka sektor pendidikan merupakan pemegang peran penting dalam memwujudkan hal tersebut. Pendidikan merupakan salah satu investasi yang cukup strategis dan memiliki peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas, untuk itu desain pendidikan sangat penting untuk dikembangkan atau bertransformasi menjadi lebih baik agar dapat menyongsong generasi digital yaitu tepatnya pada 100 tahun Indonesia merdeka. Cukup banyak transformasi pendidikan yang diupayakan oleh kementerian, salah satunya mendorong

perluasan akses pendidikan pada semua jenjang dan direalisasikannya guru penggerak agar dapat membangkitkan generasi digital yang telah digadang-gadangkan. Hal ini menunjukkan bahwa benar kualitas pendidikan yang baik dan merata merupakan bentuk dari kunci utama kesuksesan pencapaian atau membangun generasi digital.

Peran guru dalam mewujudkan penyongsongan generasi digital mencakup upaya besar untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal, mengembangkan metode pengajaran inovatif, dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan. Inisiatif ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang unggul dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk akademis, sosial, dan profesional. Guru perlu mengadopsi pendekatan pendidikan yang holistik, fokus pada pembangunan karakter, serta memotivasi siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Mereka harus mendorong kreativitas, pemikiran kritis, dan problem-solving skills agar siswa dapat bersaing di era yang terus berubah dengan cepat (Ahmad Muflihini, 2020).

Transformasi pendidikan diartikan sebagai perubahan yang mengarah pada kebaikan, mencakup perubahan dalam pembelajaran, manajemen, sistem, dan aspek pendidikan lainnya. Relevansi dengan Revolusi Industri 4.0. Pendidikan di Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 dengan fokus pada kreativitas, inovasi, pemahaman terhadap sistem sosial, dan nilai-nilai sosial. Pendidikan dianggap sebagai investasi strategis dan kunci utama dalam menciptakan generasi digital pada tahun 2045. Transformasi pendidikan melibatkan perluasan akses, peningkatan kualitas guru, dan upaya menuju kesetaraan pendidikan. Peran guru mencakup upaya menciptakan lingkungan pendidikan optimal, mengembangkan metode pengajaran inovatif, dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan relevan untuk menghadapi masa depan (Delmi Lestari, n.d). Penggunaan teknologi pendidikan dan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya menjadi faktor kunci.

Fokus pada pendidikan holistik. Pendidikan holistik yang mencakup pembangunan karakter, kreativitas, pemikiran kritis, dan keterampilan problem-solving menjadi fokus utama. Selain itu, pendidikan karakter dan nilai-nilai moral penting untuk membentuk generasi digital yang berkualitas secara akademis dan moral. Harapan terhadap Generasi digital Dengan menjalankan peran guru secara komprehensif, diharapkan generasi digital dapat tumbuh sebagai individu yang siap menghadapi tantangan global, memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab sosial untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

Penelitian ini bertujuan apakah peran guru juga melibatkan penggunaan teknologi pendidikan yang canggih untuk mendukung proses pembelajaran? Apakah Integrasi teknologi dalam pengajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi akses terhadap informasi, dan membantu pengembangan keterampilan digital yang penting di abad ke-21? Upaya kolaborasi antar guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya menjadi kunci dalam perang guru ini. Keterlibatan orang

tua dalam pendidikan anak sangat diperlukan, termasuk dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan bakat anak. Pendidikan karakter dan nilai-nilai moral juga perlu menjadi fokus utama, membentuk generasi digital yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab sosial. Menjalankan perang guru ini secara komprehensif, diharapkan generasi digital dapat tumbuh sebagai individu yang berkualitas, siap menghadapi tantangan global, dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan masyarakat dan negara (A A Ajisoka, dkk, 2024).

Tulisan ini didasarkan pada satu argument bahwa banyak penelitian yang menunjukkan bahwa digital memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam pendidikan, berbasis teknologi dan komunikasi juga dapat memudahkan proses eksplorasi dan pemahaman materi yang ingin disampaikan oleh guru. Guru di MIS Terpadu dapat menggunakan simulasi, animasi, dan permainan edukatif yang dapat membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih visual dan konkret. Namun, di samping berbagai potensi positifnya, tantangan dan hambatan juga dapat muncul dalam penggunaan berbasis digital. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang bijak dalam mengintegrasikan teknologi tersebut, termasuk pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru MIS Terpadu. Melalui pendekatan yang holistik, penggunaan digital dalam pendidikan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi¹. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pemahaman informan penelitian terhadap fenomena yang diteliti yaitu tentang persepsi guru Madrasah Aliyah se-Aceh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder². Data primer penelitian adalah guru PAI dan Bahasa Arab yang ditentukan secara purposive sampling³). Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 28 orang guru PAI dan Bahasa Arab. Kriteria pemilihan informasi didasarkan pada pengalaman mengajar, jenjang pendidikan, dan representasi dari berbagai madrasah aliyah di Aceh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*)⁴. Wawancara ini dilakukan untuk menggali persepsi dan pengalaman guru secara mendalam, kedua observasi yakni mengamati proses perkuliahan di kelas untuk memahami praktik yang dilakukan, dan ketiga dokumentasi yakni mengumpulkan dokumen terkait kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan materi ajar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik⁵. Analisis tematik dilakukan dengan cara

¹ (Pongtiku & Kayame, 2019)

² (Pongtiku & Kayame, 2019)

³ (Creswell, 2018)

⁴ (Sugiyono, 2023)

⁵ (Creswell, 2018)

mengidentifikasi tema-tema yang muncul secara berulang dalam data, kemudian dikelompokkan untuk selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap tema-tema tersebut. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola dan makna yang terkandung dalam data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengembangkan visi baru bagi generasi muda, peran guru menjadi sangat signifikan. Visi kehidupan yang lebih baik dan bersifat kemanusiaan menjadi fokus utama, yang dicapai melalui pendekatan pembelajaran dan pendidikan yang diberikan. Persepsi guru terhadap masyarakat menjadi penentu utama dalam menjalankan peran mereka sebagai agen perubahan. Penting bagi pendidik untuk tidak hanya mengadopsi model pendidikan yang sudah ada, tetapi juga untuk secara kritis mencermati dan menyelaraskan aturan pedagogis dengan realitas sosial yang lebih luas (A A Ajisoka, 2024).

Pentingnya acuan dasar dalam pendidikan, yang mencakup dimensi filosofis dan normatif, menjadi landasan untuk membentuk struktur pendidikan yang konsisten dengan pengembangan kebudayaan, nilai keunggulan, demokrasi, dan kinerja kreatif yang selaras dengan nilai-nilai moral. Dalam konteks ini, guru memegang peran sentral dalam mendorong transformasi pendidikan. Mereka bukan hanya sebagai penyampai pengetahuan, melainkan juga sebagai pendidik profesional dengan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Rahmi Fitria, 2016).

Transformasi Pendidikan Sebagai Pondasi Genrasi literasi digital. Generasi literasi digital merupakan suatu impian besar bagi bangsa Indonesia terkait Indonesia yang unggul, terus maju, mampu bersaing dengan bangsa yang lainnya. selain itu juga mampu untuk mengatasi isu-isu persoalan klasik bangsa. Maka transformasi pendidikan harus dijalankan meski perlahan-lahan atau secara estafet karena pada era revolusi industri 4.0 segala sesuatu terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sebagaimana dikatakan oleh Hopkins bahwa perlu adanya pendekatan yang berbeda terhadap transformasi pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memperkuat kapasitas sekolah dalam mengelola perubahan itu sendiri. Penjelasan diatas memberi makna bahwa pendidikan yang sesungguhnya diselenggarakan tidak hanya sekedar memberi pengetahuan pada peserta didik namun juga sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan anak didik atau siswa yang terus berlangsung sepanjang hayat, dan dalam penerapannya dilakukan dengan menunjukkan keteladanan serta membangun kemauan, dan juga mengembangkan kreativitas, sampai dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Nastiti dan Permana, 2023).

Prinsip tersebut mengakibatkan dan mengarahkan pendidikan untuk bertransformasi dari memberikan pengajaran menjadi pembelajaran, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah memberikan peluang yang lebih pada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi serta kreativitas yang ia miliki. Dengan demikian pendidikan dapat dengan mudah mengarahkan peserta didik menjadi sosok pribadi yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berkepribadian, berakhlak

mulia, mempunyai estetika, cerdas, sehat jasmani dan rohani, dan keterampilan lainnya yang dibutuhkan bagi pribadi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Agar pendidikan dapat diselenggarakan sesuai dengan prinsip dan paradigma yang tertera di atas, maka diperlukan suatu acuan dasar bagi pendidikan berupa cakupan yang mengacu pada filosofis dan acuan normatif baik yang bersifat kultural ataupun lingkungan strategis. Adapun acuan filosofis didasarkan pada abstraksi acuan hukum dan kajian empiris tentang kondisi sekarang serta idealisasi masa depan. Dantes mengemukakan bahwa secara filosofis pendidikan perlu memiliki beberapa karakteristik berikut:

1. Mengembangkan kebudayaan, peradaban dan kreativitas
2. Mendukung nilai keunggulan dan diseminasi
3. Mengembangkan nilai-nilai demokrasi, keadilan, kemanusiaan dan nilai keunggulan
4. Mengembangkan segala sesuatu secara berkelanjutan kinerja kreatif dan produktif yang koheren dengan nilai-nilai moral.

Keempat karakteristik tersebut sudah jelas menjadi cita-cita pembangunan pendidikan berkelanjutan untuk masa mendatang, yakni untuk dapat melahirkan generasi literasi digital yang cerdas dan kompetitif. Terkait hal tersebut maka pendidikan kedepan harus bertaransformasi untuk melahirkan insan-insan yang mempunyai berbagai kemampuan seperti berpikir kritis, komunikasi yang baik, mampu bekerjasama, dan dapat dengan baik memanfaatkan teknologi yang terus berkembang. Terkait impian Indonesia perihal generasi literasi digital telah disebutkan juga oleh kemendikbud, yaitu ada tujuh impian yang diimpikan berupa sebagai berikut:

Sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan sehingga dapat mengungguli bangsa lainnya. Masyarakat yang menjunjung tinggi pluralisme, religius, berbudaya dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika (Surachman A, dkk, 2024).

- 1) Indonesia yang menjadi pusat pendidikan, peradaban dunia dan teknologi.
- 2) Aparatur dan masyarakat yang tidak berperilaku korupsi
- 3) Infrastruktur yang merata di seluruh wilayah Indonesia
- 4) Menjadi negara yang berpengaruh dan mandiri
- 5) Menjadi barometer negara lainnya terkait pertumbuhan ekonomi dunia
- 6) Posisi Guru dalam Menggerakkan Transformasi Pendidikan

Pencapaian visi Indonesia terkait generasi literasi digital merupakan impian besar bangsa Indonesia, oleh karena itu ada beberapa pilar yang harus menjadi fokus utama agar impian tersebut dapat digapai salah satunya adalah pembangunan SDM. Terkait pembangunan SDM, pendidikan adalah jalan suksesnya dan guru adalah kunci utama agar jalan tersebut dapat terbuka dengan lebar. Hattie mengungkapkan guru memiliki sumbangan yang paling terbesar terhadap dunia pendidikan hingga pencapaian hasil belajar para peserta didik dibandingkan dengan faktor lainnya.

Guru adalah pendidik yang profesional yang memiliki tugas utama yaitu mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai, melatih dan mengevaluasi anak didiknya sejak usia dini hingga pendidikan formal, dasar dan pendidikan menengah. Dengan demikian guru wajib untuk memiliki suatu kompetensi sehingga mampu melaksanakan tugasnya yang berperan sebagai seorang pendidik. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Nuryadi dan Widiatmaka, 2024).

Pendidik memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang kompeten menghadapi tantangan global. Guru, sebagai tokoh utama dalam dunia pendidikan, memainkan peran kunci dari awal pendidikan hingga kedewasaan. Dalam perspektif Ridwan Giroux, peran guru tidak hanya sebatas sebagai fasilitator pendidikan, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam membentuk struktur sosial masyarakat (Lubis, 2015). Dalam konteks ini, peran pendidik dianggap sebagai kekuatan intelektual yang bersifat transformatif dan terlibat secara aktif. Pentingnya peran guru dapat dipahami dari pandangan bahwa guru bukan hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai individu yang cakap, mumpuni, dan mau mencerminkan nilai-nilai ideologi sebagai panduan dalam praktik mereka.

Hal ini melibatkan kemampuan pendidik untuk merelasikan aturan pedagogis dengan perspektif sosial yang lebih luas, dengan tujuan mengurangi tekanan yang mungkin mereka hadapi dan meningkatkan kondisi kerja mereka. Dalam mengembangkan visi baru bagi generasi muda, peran guru menjadi sangat signifikan. Visi kehidupan yang lebih baik dan bersifat kemanusiaan menjadi fokus utama, yang dicapai melalui pendekatan pembelajaran dan pendidikan yang diberikan. Persepsi guru terhadap masyarakat menjadi penentu utama dalam menjalankan peran mereka sebagai agen perubahan. Penting bagi pendidik untuk tidak hanya mengadopsi model pendidikan yang sudah ada, tetapi juga untuk secara kritis mencermati dan menyelaraskan aturan pedagogis dengan realitas sosial yang lebih luas. Dalam mengajar siswa, guru tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membimbing mereka untuk bersikap kritis terhadap kondisi sosial di lingkungan tempat tinggal mereka. Perspektif guru mengenai identitas siswa memiliki dampak besar terhadap peran mereka sebagai agen perubahan. Kesadaran guru terhadap potensi siswa untuk menjadi pelaku sejarah menunjukkan pengaruh signifikan dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat secara lebih luas pada tahun 2045.

Transformasi pendidikan menjadi landasan utama dalam mencapai visi generasi literasi digital. Dalam perjalanan mencapai impian besar bangsa ini, peran kunci guru menjadi fokus utama untuk mewujudkannya. Artikel ini menyoroti pentingnya transformasi pendidikan sebagai langkah strategis dalam menciptakan individu yang cerdas, kompetitif, dan siap mengatasi berbagai tantangan masa depan. generasi literasi digital diharapkan menjadi pilar masyarakat yang unggul, berbudaya, dan beretika. Oleh karena itu, transformasi pendidikan tidak hanya mengedepankan

pemberian pengetahuan, melainkan juga pembentukan karakter dan keterampilan yang esensial bagi perkembangan individu dan kemajuan masyarakat.

Dalam konteks transformasi pendidikan, perlu disoroti bahwa perubahan harus bersifat berkelanjutan, sesuai dengan dinamika perkembangan zaman, terutama dalam era revolusi industri 4.0. Pendidikan perlu beralih dari model pengajaran konvensional menjadi pendekatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kreativitas mereka. Cita-cita pembangunan pendidikan mencakup aspek kebudayaan, peradaban, kreativitas, serta penguatan nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan kemanusiaan. Pembangunan pendidikan yang berkelanjutan diharapkan mampu melahirkan generasi literasi digital yang tidak hanya cerdas dan kompetitif, tetapi juga memiliki kemampuan seperti berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan memanfaatkan teknologi.

Pentingnya acuan dasar dalam pendidikan, yang mencakup dimensi filosofis dan normatif, menjadi landasan untuk membentuk struktur pendidikan yang konsisten dengan pengembangan kebudayaan, nilai keunggulan, demokrasi, dan kinerja kreatif yang selaras dengan nilai-nilai moral. Dalam konteks ini, guru memegang peran sentral dalam mendorong transformasi pendidikan. Mereka bukan hanya sebagai penyampai pengetahuan, melainkan juga sebagai pendidik profesional dengan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Yultan Demmangasa et al., 2023).

Peran guru mencakup pembentukan individu yang kompeten menghadapi tantangan global dan menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Adanya transformasi pendidikan sebagai pondasi, dan peran guru yang sangat signifikan, visi generasi literasi digital dapat tercapai. Sumber daya manusia yang cerdas, masyarakat yang berbudaya dan religius, serta Indonesia sebagai pusat pendidikan dunia, dapat menjadi hasil dari upaya bersama dalam pembangunan pendidikan. Transformasi pendidikan bukan hanya sekadar impian, tetapi juga langkah konkret menuju cita-cita besar bangsa Indonesia untuk mencapai generasi literasi digital (Sugiarto and Ahmad Farid, 2023).

SIMPULAN

Secara keseluruhan, peran guru dalam mewujudkan visi menyongsong generasi literasi digital memiliki dampak yang sangat signifikan. Peran guru ini mencakup upaya menyeluruh untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal, mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai yang relevan, serta mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global yang kompleks. Guru bukan hanya menjadi penyampai pengetahuan, tetapi juga menjadi pendorong transformasi sosial, membentuk karakter, dan merancang strategi pembelajaran inovatif.

Peran guru ini mengakui pentingnya kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak, penerapan teknologi pendidikan, dan fokus pada pendidikan karakter menjadi elemen kunci dalam mengarahkan generasi

literasi digital menuju kesuksesan. Pendekatan holistik dan transformatif dari para pendidik menjadi fondasi dalam membentuk visi baru bagi generasi muda, menciptakan harapan untuk kehidupan yang lebih baik, berwawasan kemasyarakatan, dan berdaya saing global. Adanya kesadaran akan perannya sebagai agen perubahan, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menginspirasi siswa untuk bersikap kritis, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, perang guru dalam mewujudkan generasi literasi digital bukan hanya mengubah cara pendidikan dilaksanakan, tetapi juga membentuk masa depan yang cerah, berdaya saing, dan berorientasi pada nilai-nilai positif untuk kemajuan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajisoka, A A, A R Fadhilah, et.al. Peran Guru dan Pendidik dalam Mendorong Literasi Digital untuk Pembangunan Berkelanjutan. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah* 1, no. 3 (2024): 360-370. <http://jurnalisticqomah.org/index.php/merdeka/article/view/1273%0Ahttps://jurnalisticqomah.org/index.php/merdeka/article/download/1273/1063>.
- Creswell, W. J. *30 Keterampilan Esensial Untuk Peneliti Kualitatif*. Edited by E Setiyawati. I. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2018.
- Demmanggasa, Yultan, Mashudah Kasnawati Sabilaturrizqi, Budi Mardikawati, Akhmad Ramli, and Nofri Yudi Arifin. "Digitalisasi Pendidikan Akselerasi Literasi Digital Pelajar Melalui Eksplorasi Teknologi Pendidikan." *Communnity Development Journal* 4, no. 5 (2023): 11158-11167. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/22045>.
- Fitria, Rahmi. "Pengaruh Kompetensi Guru Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok." *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2016): 169.
- Lestari, Delmi. "Pengaruh Pendidikan Digital Terhadap Peran Guru Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Digital Siswa Menjadi Semakin Relevan Dalam Konteks Pendidikan Global Yang Terus" (n.d.).
- Muflihini, Ahmad. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 91.
- Nastiti, Dian, and Indah Ayu Permana. "Peran Guru Dalam Pengembangan Literasi Digital The Role Of Teachers In Digital Literacy Development." *Pandawa* 1, no. 3 (2023): 144-153. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v1i3.117>.
- Nuryadi, M H, and P Widiatmaka. "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Literasi Digital Siswa Dalam Proses Pembelajaran." *Honai* (2023): 1-7. <https://honai.kemenag.go.id/index.php/journal/article/view/87%0Ahttps://honai.kemenag.go.id/index.php/journal/article/download/87/39>.
- Pongtiku, Arry, and Robby Kayame. *Metode Penelitian: Tradisi Kualitatif*. Bogor: IN MEDIA, 2019.
- Rachmi, Surachman A, Eka Putri D, Nugroho A, Salfin. "52-63+Transformasi+Pendidikan+di+Era+Digital." *Jurnal of International Multidisciplinary Research* 2 (2024): 52-63.
- Savira, Liza. "Peran Guru Pada Transformasi Pendidikan Dalam Menyongsong Generasi Emas 2045." *Al-Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 4, no. 2 (2024): 28-36.
- Sugiarto, and Ahmad Farid. "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 580-597.

134 *Peran Guru Transformasi Pendidikan Literasi Digital di MIS Terpadu Kota Langsa - Abdul Latif Silalahi & Rita Sari*

Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2023.

